

SURAT TUGAS

Nomor: 1031-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2022

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

NINAWATI, Dra., M.M.

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul : HUBUNGAN IDENTITAS NASIONAL DENGAN POLA AKULTURASI
REMAJA ETNIS TIONGHOA DI JAKARTA
Nama Media : SENAPENMAS
Penerbit : Universitas Tarumanagara
Volume/Tahun : 2021
URL Repository : online

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

28 Februari 2022

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : 6b2ccd436b0673f259e8b130ef89a78e

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

HUBUNGAN IDENTITAS NASIONAL DENGAN POLA AKULTURASI REMAJA ETNIS TIONGHOA DI JAKARTA

Ninawati
Kurnia Setiawan
Meiske Y. Suparman

PENDAHULUAN

- Etnis Tionghoa merupakan salah satu golongan minoritas di Indonesia yang sering mendapat perlakuan diskriminatif (Juditha, 2015).
- Persoalan diskriminasi ini terus menerus diterima oleh etnis Tionghoa (Ezmieralda, 2017; Dawis, 2012; Trinugraha, 2013).
- Menurut Suryadinata (dalam Fitrya & Purwaningsih, 2013), pengalaman diskriminasi etnis Tionghoa adalah perlakuan yang tidak seimbang berdasarkan etnisitasnya.
- Pada masa Orde Lama ada Peraturan Presiden No 10 tahun 1959.
- Pada masa Orde Baru, etnis Tionghoa tidak dikategorikan sebagai bagian dari etnis nasional, namun dianggap sebagai non-pribumi (orang bukan asli). Dengan demikian, legalitas yang dapat dinikmati oleh etnis Tionghoa menjadi berbeda dibandingkan dengan kelompok-kelompok etnis yang dianggap sebagai pribumi atau orang asli (Burhan & Sani, 2014).
- Setelah masa reformasi tahun 1998 terjadi perubahan antara lain di bidang politik, dan hukum.
- Legalitas diskriminasi secara resmi telah dicabut dengan diterbitkannya Undang-Undang Anti Diskriminasi pada tahun 2008. Namun perubahan yang terjadi tidak disertai dengan dukungan *law enforcement*, *good governance* yang memadai. Alhasil, perlakuan diskriminatif terhadap etnis Tionghoa tetap terjadi.

PENDAHULUAN

Sekalipun menerima diskriminasi terus menerus, etnis Tionghoa tetap “bertahan” dan berakulturasi dengan etnis lainnya.

Ada empat kategori akulturasi menurut (Berry & Hou, 2016), yaitu:

- (a) integrasi (*sense of belonging* terhadap budaya asli dan budaya sekarang tinggi);
- (b) asimilasi (*sense of belonging* terhadap budaya asli rendah dan budaya sekarang tinggi);
- (c) separasi (*sense of belonging* terhadap budaya asli tinggi dan budaya sekarang rendah);
- (d) marginalisasi (*sense of belonging* terhadap budaya asli dan budaya sekarang semuanya rendah).

Proses akulturasi terjadi karena individu memiliki identitas, yaitu *granted identity* dan *gain identity* (İnaç & Ünal, 2013).

Identitas dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun antropologis budaya, baik terkait dengan ciri fisik individu bersangkutan maupun penilaian orang lain.

Individu dengan identitas tertentu dapat berinteraksi dengan individu yang memiliki identitas sama maupun dengan identitas yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan akulturasi berhubungan dengan interaksi yang terjadi di antara individu dengan identitas berbeda (Ryder et al., 2013).

Rumusan Masalah

Dengan adanya beberapa peristiwa sejarah tentang keberadaan etnis Tionghoa di Indonesia, menimbulkan pertanyaan bagaimana pola akulturasi etnis Tionghoa di Indonesia? Apakah identitas nasional berhubungan dengan pola akulturasi yang dimilikinya?

METODE PENELITIAN

- Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif korelasional yang menguji antara dan identitas nasional terhadap pola akulturasi.
- Partisipan berjumlah 277 orang terdiri dari 99 orang bukan Tionghoa secara genetis. Partisipan yang memiliki keturunan Tionghoa berjumlah 178 orang. Mereka memiliki darah Tionghoa dari ayah dan ibu 148 orang, 18 orang ayahnya Tionghoa dan 12 orang ibunya Tionghoa. Namun Ketika ditanyakan apakah Anda Tionghoa, hanya 115 orang yang mengakui dirinya etnis Tionghoa. Untuk selanjutnya data diolah dari 115 partisipan yang mengaku memiliki identitas etnis Tionghoa.
- Partisipan adalah mahasiswa di salah satu Universitas Swasta di Jakarta. Adapun cara pemilihan partisipan penelitian dilakukan dengan *convenience sampling technique*.
- Penyebaran kuesioner melalui GF, Juli-Agustus 2021.

HASIL PENELITIAN

tabel 1. gambaran data berdasarkan pola akulturasi

Dimensi	Frekuensi	Prosentase
Marginalisasi	4	3,5
Separasi	3	2,6
Asimilasi	23	20,0
Integrasi	85	73,9
Total	115	100,0

HASIL PENELITIAN

tabel 2. Hasil uji korelasi

Variabel	Seluruh partisipan		Partisipan-integrasi		Partisipan-asimilasi	
	p (sign)	Koef.corr	p (sign)	Koef.corr	p (sign)	Koef.corr
Identitas nasional - akulturasi	0,000	0,455	0,000	0,449	0,221	0,168



UNTAR
Universitas Tarumanagara



Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- Identitas nasional pada seluruh partisipan memiliki nilai yang tinggi.
- Pada pengelompokan tentang pola akulturasi terbanyak dipilih adalah integrasi artinya partisipan menilai tinggi terhadap budaya baru dalam hal ini adalah budaya Indonesia dan juga menilai tinggi pada budaya aslinya dalam hal ini adalah budaya etnis Tionghoa.
- Sementara itu pilihan lainnya yaitu marginalisasi dan separasi hanya dipilih oleh beberapa orang partisipan saja
- Identitas nasional berhubungan dengan akulturasi pada kelompok integrasi. Sementara pada kelompok asimilasi identitas nasional tidak berhubungan dengan akulturasi. Berdasarkan data ini tampak bahwa pilihan integrasi lebih tepat untuk etnis Tionghoa yang ada di Indonesia.
- Partisipan Tionghoa yang mendapatkan ciri Tionghoa dari orang tuanya belum tentu menganggap dirinya Tionghoa.

Saran

- Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara atau *Focus Group Discussion* (FGD) dengan memilih partisipan yang berada pada kelompok integrasi dan asimilasi.
- Penelitian ini hanya memilih partisipan remaja, untuk penelitian selanjutnya dapat dipilih partisipan yang usianya 40 tahun lebih. Dapat juga dipilih partisipan yang mengalami kerusuhan 1998 sebagai titik balik diskriminasi yang dialami etnis Tionghoa.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



UNTAR untuk INDONESIA



**"PENGEMBANGAN EKONOMI BANGSA
MELALUI INOVASI DIGITAL
HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT"**

Kamis, 21 Oktober 2021
08.00 - 17.00 WIB

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor : 048P/S-Pem/Senapenmas-UNTAR/X/2021

diberikan kepada:

Ninawati

sebagai :

Pemakalah

dengan judul makalah :

**HUBUNGAN IDENTITAS NASIONAL DENGAN POLA
AKULTURASI REMAJA ETNIS TIONGHOA DI JAKARTA**

**Ketua LPPM
Universitas Tarumanagara,**

Jap Tji Beng, Ph.D.

**Ketua Panitia
SENAPENMAS 2021,**

Nafiah Solikhah, S.T., M.T.